

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR
DENGAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY*****RINI SUSANTI¹⁾, SOVI NAVISAH²⁾**¹⁾*rinisst@yahoo.co.id*, ²⁾*sovinavisah@gmail.com*^{1) 2)}**Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon**

Jl. Sisingamangaraja No. 33, Lemahwungkuk Kota Cirebon, Jawa Barat

*Diterima: Desember 2020; Disetujui: Januari 2021; Diterbitkan: Maret 2021***ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine personal effectiveness in implementing character education for elementary school students using token economy techniques. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent design. The population in this study were 226 students of SD Negeri 1 Jatianom for the 2019/2020 academic year, and using clustering sampling. Data collection using character education instruments. The results of the posttest scores in the experimental group using paired t test with a significance value of 0.000. The significance value .000 is less than 0.05, so there is a significant difference between before receiving treatment and after receiving treatment. Can provide personal social guidance with token economy techniques that effectively implement character education.

*Keywords: Character Education, Students, Token Economy***ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas bimbingan pribadi sosial untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar dengan teknik *token economy*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dan desain *nonequivalen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Jatianom tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 226 siswa dengan menggunakan *clustering* sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument pendidikan karakter. Hasil skor *posttest* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *paired t* dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum mendapat *treatment* dan sesudah mendapatkan *treatment*. Dapat disimpulkan bimbingan pribadi sosial dengan teknik *token economy* efektif mengimplementasikan pendidikan karakter.

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Siswa, Token Economy***PENDAHULUAN**

Latar belakang penelitian pendidikan karakter ini, adalah karena kebutuhan yang mendesak bagi anak-anak sebagai penerus bangsa untuk dapat mendapatkan pendidikan moral dan memahami nilai-nilai yang ada. Semakin bertambahnya kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak terhadap diri sendiri dan orang lain, perilaku dan pandangan terhadap nilai-nilai yang menyimpang semakin meningkat, dan kesadaran serta kontribusi terhadap pentingnya rasa nasionalisme terhadap negara sendiri yang semakin hari semakin menurun.

Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah sebuah topik yang baru, karena pendidikan karakter sendiri ternyata sudah ada semenjak adanya pendidikan, yang sama-sama mempunyai tujuan baik, yaitu menjadikan anak-anak yang cerdas dengan memiliki perilaku yang berbudi atau moral yang baik. Banyaknya dorongan kepada sekolah untuk memfasilitasi pendidikan karakter pada anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah, untuk melaksanakan pendidikan karakter yang baik, butuh adanya kerjasama dari seluruh pihak yang ada didalam sekolah, orangtua, masyarakat, dan media masa yang ikut berpartisipasi dalam memberikan pengaruh moral anak.

Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, namun memiliki keterbatasan waktu yang begitu berharga dalam pembentukan moral dan nilai-nilai yang baik, agar dapat tertanam pada anak-anak. Semakin pentingnya peran sekolah sebagai pemberi pendidikan karakter, dilatar belakangi karena adanya semakin menurun jumlah orangtua yang menanamkan moral dan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak mereka ketika didalam rumah, dan ketidak mampuan orangtua untuk memberikan pengertian, sehingga banyak anak yang mencari informasi kepada pihak lain tanpa adanya penjelasan nilai-nilai yang terkandung baik dan tidaknya yang dapat dijadikan contoh.

Menurut Lickona (2015: 20) ada 9 indikasi yang menjadi bukti penurunan moral yang ada pada anak-anak dan jufa remaja pada saat ini, yaitu (1) kekerasan dan tindakan anarki; (2) pencurian; (3) tindak curang; (4) pengabaian terhadap tindakan yang berlaku; (5) tawuran antar siswa; (6) ketidaktoleran; (7) bahasa yang tidak baik; (8) kematangan seksual yang terlalu dini; dan (9) perusakan diri. Gambaran yang sangat menyedihkan mengenai perilaku yang dilakukan anak-anak pada masa kini merupakan dampak dari moral yang tidak baik yang dilakukan oleh masyarakat, lingkungan sosial dan juga informasi hal negatif dari media masa yang mereka tiru.

Pentingnya pendidikan karakter, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Penelitian Tahun ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter siswa sekolah dasar pada saat ini, merancang program bimbingan pribadi sosial untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif sesuai dengan keadaan karakter siswa sekolah dasar, dan dapat mengimplementasikan program pribadi sosial untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang disusun agar menanamkan moral yang baik dan memberikan pemahaman nilai-nilai baik yang terkandung dalam lingkungan sosial.

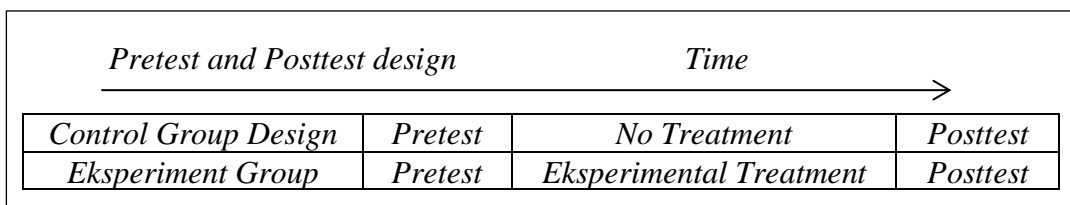
METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini di ukur dengan instrumen sehingga di peroleh hasil angka-angka yang selanjutnya dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2014: 215).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol). Pada eksperimen kuasi tidak dilakukan dengan teknik *random (random assignment)* melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya, (Lestari dan Yudhanegara, 2015).

Desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *nonequivalent pretest-posttest group design*, yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya. Penelitian kuasi eksperimen ini prosesnya meliputi : a) subjek tidak ditetapkan secara acak (*without random assignment*), melainkan ditempatkan secara tidak acak (*purposive*

sampling), b) melaksanakan pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), c) kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan pribadi sosial sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan pribadi sosial, d) melaksanakan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Desain Penelitian Quasi Eksperimen *pretest* dan *posttest*

Keterangan:

- Control Group Design* : kelompok kontrol
- Eksperiment Group* : kelompok eksperimen
- No Treatment* : tanpa perlakuan
- Eksperimental Treatment* : pemberian perlakuan.

Sebelum melakukan *treatment*, peneliti melaksanakan penyebaran instrumen atau *posttest* kepada siswa SD Negeri 1 Jatianom, bertujuan untuk mendapatkan profil pendidikan karakter dan menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari penyebaran angket pendidikan karakter tersebut kemudian disusun dan diolah untuk memperoleh profil secara umum pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar, menunjukkan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar yang berada dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 2. Profil Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 1 Jatianom Tahun Ajaran 2019/2020

Kategori	Interval Skor	F	Presentase
Tinggi	147-196	44	19%
Sedang	98-146	104	45%
Rendah	49-97	80	35%
Jumlah		226	100 %

Profil pendidikan karakter siswa SD Negeri 1 Jatianom yang berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil profil tabel pendidikan karakter, 19% siswa pada kategori tinggi. Profil pendidikan karakter pada kategori sedang memperoleh paling banyak presentase yaitu 45%. Karakteristik pendidikan karakter dengan katagegori tinggi adalah siswa. Profil pendidikan karakter pada kategori rendah sebanyak 35%. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa SD Negeri 1 Jatianom berada pada kategori sedang.

Selanjutnya adalah melaksanakan Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan populasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam *independent sample t test*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau kelompok data adalah sama. Hasil uji homogenitas dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogentitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
2,340	1	118	0,129

Berdasarkan uji homogeniras menggunakan SPSS 16 hasilnya pada menunjukkan signifikansinya sebesar 0,129 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat kesamaan varian antar kelompok, atau berarti homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pendidikan Karakter Siswa-siswi SD Negeri 1 Jatianom Tahun 2019/2020

Pengumpulan data pendidikan karakter dilakukan pada 226 siswa dengan angket pendidikan karakter. Secara umum hasil penelitian pendidikan karakter siswa SD Negeri 1 Jatianom tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori sedang yaitu 45%. Artinya siswa memiliki pendidikan karakter yang cukup pada setiap nilai-nilai kejujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Citra (2012: 238) menyatakan dalam jurnal pendidikan karakter yang ditulis, bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Teknik *Token Economy*

Program bimbingan pribadi sosial disusun untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar dengan teknik *token economy*. Program bimbingan pribadi sosial disusun dengan langkah, metode dan teknik yang telah terukur dan teruji yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Langkah yang digunakan dalam program bimbingan pribadi sosial telah selaras dengan tahap atau langkah utama yang dikemukakan Gladding (Rusmana, 2009: 86) untuk melaksanakan bimbingan teman sebaya dalam bentuk kelompok, yaitu tahap awal (*Beginning a group*), tahap transisi (*The transition stage in group*), (3) tahap kerja (*The working stage in a group*), dan (4) tahap terminasi (*Termination of a group*).

Tahap awal program bimbingan pribadi sosial dilaksanakan dengan melaksanakan pengukuran tingkat pendidikan karakter dengan instrument pendidikan karakter yang disusun sendiri oleh peneliti. Instrumen pendidikan karakter yang disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Selanjutnya tahap transisi, yaitu peneliti memberikan mensosialisasikan

program bimbingan pribadi sosial, sehingga siswa siap untuk melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan teknik *token economy*.

Setelah tahap transisi, selanjutnya adalah tahap kerja program bimbingan pribadi sosial dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab yang menjadi dasar pemberian materi setiap pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dari sesi awal sampai akhir.

Pada sesi awal pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dengan aspek religius dan jujur, siswa difokuskan mampu memiliki sikap religius dan menumbuhkan sikap jujur. Sesi kedua siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi toleransi, bertujuan agar siswa mampu belajar berbagai perbedaan, sehingga menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi. Sesi ketiga siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi aspek disiplin, mandiri dan bertanggung jawab, diharapkan siswa mampu menumbuhkan sikap disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Sesi keempat siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi Bekerja Keras dan Kreatif, diharapkan siswa Mampu memiliki sikap bekerja keras dan kreatifitas yang tinggi. Sesi kelima siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi demokratis, siswa mampu mengetahui hak dan kewajiban yang dimiliki oleh diri, seperti memberikan pendapat dan menerima saran. Sesi keenam siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi rasa ingin tahu, bertujuan untuk dapat menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang baru.

Sesi ketujuh siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi semangat kebangsaan, cinta tanah air dan cinta damai, yang bertujuan agar siswa mampu memiliki rasa cinta tanah air indonesia. Sesi kedelapan, siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi menghargai prestasi dan komunikatif, bertujuan agar siswa mampu membanggakan diri atas pencapaian yang dimiliki dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sesi kesembilan siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi gemar membaca, bertujuan

agar siswa mampu menumbuhkan sikap gemar membaca. Pada tahap terakhir, kesembilan siswa melaksanakan bimbingan pribadi sosial dengan materi peduli lingkungan dan peduli sosial, bertujuan agar siswa mampu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan lingkungan sosial.

Pada tahap pelaksanaan kerja, setiap sesi dilengkapi dengan pemberian tugas yang terdapat pada modul pendidikan karakter dengan teknik *token economy*. Di dalam tahap kerja juga dilaksanakan evaluasi proses dan hasil pada setiap sesi bimbingan pribadi sosial, dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui kelompok terlaksana dengan baik dan juga hasil dari layanan yang dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan. Evaluasi proses dan hasil yang dilakukan dengan cara mengobservasi langsung pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dan dibantu oleh pengecekan tugas dalam modul yang dilaksanakan pada setiap sesi pelaksanaan.

Tahap terakhir yaitu tahap terminasi, dilakukan dengan melakukan refleksi, evaluasi dan *follow up*. Kegiatan refleksi ini bertujuan agar peneliti dan siswa memiliki kemampuan meringkas kegiatan bimbingan pribadi sosial yang sudah dilaksanakan, menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan pada saat pelaksanaan bimbingan, kegiatan dan hasil bimbingan pribadi sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan merencanakan tindak lanjut. Evaluasi yang dilakukan melalui evaluasi proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, hasil pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, dan evaluasi menggunakan instrumen pendidikan karakter, dengan tujuan untuk mengukur perubahan pendidikan karakter setelah dilaksanakan treatment.

Efektivitas Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengimplementasikan Pendidikan Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Teknik *Token Economy*

Uji *paired sample t* merupakan uji yang digunakan untuk dua sample data yang berpasangan. Pada uji ini menggunakan sample yang sama, namun diberi perlakuan yang berbeda. Biasanya peneliti ingin membandingkan data sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Pada tabel 4

menunjukkan hasil uji *paired sample t* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired- sample t* Kelompok Eksperimen

	<i>N</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum dan Sesudah Treatment pada Kelompok Ekperimen	60	0,725	0.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,000 pada kelompok ekperimen setelah diberikan *treatment*. Jika signifikansi $< 0,05$ ada hubungan antara keterbukaan diri sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan pendidikan karakter sebelum dan sesudah bimbingan pribadi sosial dengan teknik *token economy*.

Selanjutnya dilakukan uji *Independen t*. Uji *Independen t* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Misal Kelompok Kelas A dan Kelompok kelas B, di mana responden dalam kelas A dan kelas B adalah 2 kelompok yang subjeknya berbeda. Hasil uji *independent t* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent t* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

<i>t-test for Equality of Means</i>			Keterangan
<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
31,160	118	0,000	Ho ditolak
31,160	92,554	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan uji *independent t* dengan menggunakan SPSS 21, dapat dilihat *Sig (2-tailed)*. Pada data di atas nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana lebih kecil 0,05. Karena lebih kecil 0,05 maka terdapat perbedaan rata-rata kelompok ekperimen dan kelompok kontrol secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Kesimpulannya bimbingan pribadi sosial dengan teknik *token economy* efektif untuk menguatkan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar.

Teknik *token economy* merupakan strategi manajemen yang umum digunakan oleh para guru untuk manajemen. Sistem *token* pertama kali digunakan sebagai manajemen perilaku dan alat motivasi di sekitar awal tahun 1800 (Kazdin, 1977: 270). *Token* merupakan objek atau alat yang dapat ditukar dengan barang atau jasa, juga disebut penguat yang terkondisi, di dalam kelas siswa menerima token setelah menampilkan perilaku yang diinginkan, yang mempunyai tujuan sebagai cara untuk mengubah perilaku, McGinnis, dkk. (1999: 376). *Token economy* adalah strategi manajemen kontingensi dimana siswa diberikan token untuk menampilkan perilaku yang sesuai, menggunakan prinsip-prinsip penguatan positif, ketika menampilkan perilaku yang diinginkan, kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah yang diinginkan sesuai dengan minat siswa, (Kazdin, 1977: 25). Lebih lanjut Kazdin, (1977: 27) juga menggambarkan lima elemen penting dari sebuah *token economy*, yaitu identifikasi perilaku target, identifikasi token untuk penguatan, penghargaan untuk perilaku positif, penguatan perilaku positif, dan pengembangan penggunaan *token economy*.

Kuypers, dkk. (1968: 107) menjelaskan tujuan umum teknik *token economy* pada akhirnya mentransfer kontrol, yaitu menanggapi dari sistem *token* ke penguatan lain seperti pemberian pujian dan nilai dari guru. White (2018: 85) menjelaskan bahwa token ekonomi dapat efektif untuk membentuk, mengurangi dan memelihara perilaku yang diinginkan. Dalam menguatkan pendidikan karakter SD Negeri 1 Jatianom, dengan memberikan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah atau masyarakat. Keberhasilan dalam penguatan pendidikan karakter siswa ditandai dengan adanya peningkatan angka pendidikan karakter dalam penyebaran instrument setelah dilakukan treatment, yaitu memberikan layanan pribadi sosial.

Menurut Yusuf (2006: 37-38), bimbingan konseling pribadisosial merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial serta memecahkan masalah-masalah pribadisosial. Winkel (1991: 147) menyatakan bahwa bimbingan konseling pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri, mengatur dirinya sendiri di

bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan atau pergaulan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan pribadi sosial untuk mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar teknik *token economy*, maka menghasilkan kesimpulan bahwa profil pendidikan karakter siswa SD Negeri 1 Jatianom tahun ajaran 2019/2020 secara umum berada pada kategori sedang, yang ditandai dengan perubahan sikap nilai-nilai kejujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Program pribadi sosial untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam penelitian ini terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi, tujuan program, sasaran intervensi, personal yang terkait, prosedur pelaksanaan bimbingan pribadi sosial, indikator keberhasilan, dan evaluasi dan *follow up*. Bimbingan pribadi sosial dengan teknik *token economy* efektif mengimplementasikan pendidikan karakter secara signifikan, pada kelompok eksperimen memiliki perubahan berbeda sebelum dan sesudah intervensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Citra, Y. 2012. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249.
- Creswell, J. W. 2014. Alih Bahasa: Achmad Fawaid. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Kazdin, A. E. 1977. *The Token Economy: A Review and Evaluation*. New York: Plenum.
- Kemendikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuypers, D. S., Becker, W. C., dan O'leary, K. 1968. How to Make A Token System Fail? *Journal Exceptional Children*, 35(2), 101-109.
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama.

- Lickona, T. 2015. Alih Bahasa: Juma Abdu Wamaungo. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McGinnis, J. C., Friman, P. C., dan Carlyon, W. D. 1999. The Effect of Token Rewards On “Intrinsic” Motivation for Doing Math. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 32, 375–379.
- Rusmana, N. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah, (Metode, Teknik, Dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: P.T Grasindo.
- _____. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- White, J. 2018. The Effects of Social Stories and a Token Economy on Decreasing Inappropriate Peer Interactions with A Middle School Student. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 16(1), 75-86.
- Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.